

Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN 82 Kaur Kabupaten Kaur)

Fransis Carius Franolo

SDN 82 Kaur Kabupaten Kaur
fransiscarius@gmail.com

Abstrak: Data nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 82 Kaur masih cukup rendah yaitu di angka 60 nilai ini masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 82 Kaur. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa di kelas V SD Negeri 82 Kaur. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas V SD Negeri 82 Kaur sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 6 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 1 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 3 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 2 orang yang memiliki nilai 65 dan 2 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 5 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 2 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak (E.Mulyasa, 2011). Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Tujuan pendidikan agama peneliti disesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut (Muhaimin, 2004).

Selanjutnya belajar merupakan jantungnya proses pendidikan oleh karena itu selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

Unsur penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki

pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai. Dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara generatif. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *Talking Stick*, metode ini sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan menciptakan kondisi belajar yang baik, diharapkan siswa dapat aktif dan guru berperan sebagai fasilitator, dalam rangkai menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016).

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di Sekolah Dasar adalah untuk menimbulkan atau motivasi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjawukan diri dari perilaku tercela seperti *ananiyah, basad, ghadab dan namimah* serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat. Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasila dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu:

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada hasil kenyataan pendidikan agama Islam (PAI) belum optimal.
3. Kurang diterapkannya macam-macam metode pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *talking Stick*. Langkah kerja master adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan *Talking Stick* melalui langkah kerja master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mengatasi kendala belajar di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi* diri (Kunandar, 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Hasil Dan Pembahasan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus:



Gambar 2. Siklus Penelitian PTK

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *Talking Stick*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 82 kaur. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Menyiapkan pokok bahasan, 2) Menyiapkan rencana pembelajaran, 3) Menyiapkan LKS, 4) Menyiapkan kisi-kisi soal, 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, 6) Menyiapkan alat evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas (Iman Kepada Allah), dan pertemuan kedua membahas (Sifat-sifat terpujian tercela). Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor.

Rata-rata skor = X

Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal.

Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}{\text{Kriteria Penilaian}}$

Kriteria Penilaian

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori $18/3 = 6$	Kisaran untuk setiap kategori $15/3 = 5$
5.	Kategori penilaian:	Kategori penilaian:
	6-10,2 = Kurang	5-8,6 = Kurang
	10,3-14,5 = Cukup	8,7-12,3 = Cukup
	14,6-18 = Baik	12,4-15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dianalisis berdasarkan:

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa dikelas V SD Negeri 82 Kaur. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas V SD Negeri 82 Kaur sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes tindakan (pretes) 6 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 1 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 3 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 2 orang yang memiliki nilai 65 dan 2 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 5 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 2 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan. Perlu dilakukannya berbagai penelitian tindakan melalui berbagai metode dan model pembelajaran.

Bibliografi

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu, dan Simandjuntak. 1983. *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito Purwanto, Ngalim.
2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- , 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Edisi Kedua)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia Roestiyah.
2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto, 2009. *Model-Model Dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: 2007. Universitas Terbuka
- Yunus, Mahmud. 2006. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung